

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat yang digunakan dalam suatu proses peningkatan mutu dan kualitas seseorang. Melalui pendidikan pula seseorang dapat belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki, dengan begitu melalui pendidikan akan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi kemajuan jaman. Pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan jenjang perguruan tinggi.

Hamalik (2007:59) menjelaskan bahwa, Sekolah adalah sebuah institusi sosial yang mempunyai tugas mempersiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku serta dianut oleh masyarakat tersebut. Maka dari itu sekolah dilaksanakan dalam sebuah pola yang terencana dan harus memiliki tujuan.

Salah satu tujuan dari sebuah sekolah yaitu tujuan pendidikan, tujuan pendidikan menurut Hamalik (2007:59) berfungsi bukan saja bersifat mengarahkan, tetapi juga menjadi sebuah dasar dalam menentukan isi pelajaran, metode dan prosedur pengajaran maupun penilaian, bahkan sebagai dasar motivasi kerja murid dan guru disekolah. Salah satu hal yang harus terencana dengan baik agar mencapai tujuan dalam sekolah harus memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa berinteraksi dalam pemberian dan penerimaan ilmu.

Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru sangat berpengaruh karena seorang guru yang menentukan jalannya sebuah pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang baik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan hal-hal lainnya harus dipersiapkan sebaik-baiknya sesuai dengan materi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Selain mempersiapkan model, media, metode dan lain-lain dalam sebuah proses pembelajaran, proses

pembelajaran juga harus berlangsung semenarik mungkin supaya dalam pembelajaran materi tersampaikan dengan baik ,tidak merasa bosan dan asik bicara dengan teman yang lain diluar materi pembelajaran.

Sehingga akan tercipta sebuah proses pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang aktif, dimana guru sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga terdapat proses timbal balik dalam pembelajaran atau sering disebut *student center*. Saat ini banyak sekali model-model pembelajaran yang bermunculan dan menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yang akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Namun masih saja terdapat guru yang menerapkan *teacher center* dalam pembelajaran dan mengakibatkan kurang menarik perhatian siswa serta menjadikan siswa pasif.

Proses pembelajaran yang cenderung *teacher center* atau berpusat pada guru ini, dimana siswa sebagian besar hanya mendengarkan dan mencatat saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaranpun berlangsung sangat pasif dan cenderung membosankan. Jika siswa hanya menjadi pendengar dan merasa bosan dalam proses pembelajaran, maka akan berdampak pada keaktifan siswa dalam menerima sebuah materi dan akan berakibat pada hasil belajar nantinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN GENTAN 03 kelas V masih terdapat siswa yang pasif atau keaktifannya kurang dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat mata pelajaran IPA dan mengakibatkan hasil belajar rendah. Kondisi ini ditunjukkan dengan 1) Berani bertanya apabila tidak memahami sesuatu sebesar 34,37 %, 2) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan sebesar 38,28%, 3) Mengemukakan pendapat sebesar 39,06%, dan 4) Mengerjakan tes/tugas sebesar 50%. Semua itu karena mata pelajaran IPA dirasa cukup sulit untuk sebagian besar siswa dan guru ketika mengajarpun kurang mempersiapkan proses pembelajaran yang dilakukannya. Karena dalam proses pembelajaran guru cenderung tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, guru hanya menjelaskan materi dan menggunakan sedikit sekali media dalam menjelaskan materi. Ternyata kecenderungan guru

yang tidak menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti hasil observasi yang didapat peneliti.

Saat ini proses pembelajaran harus *students center* dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran bukan seperti dahulu yang hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Apabila keaktifan siswa dalam proses pembelajaran baik dan tidak pasif maka akan lebih mudah bagi siswa dalam mendapatkan, mengerti dan memahami suatu materi

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Kurniasih dan Berlin, 2015:55). Jadi siswa harus aktif dalam menemukan pasangan kartu yang mereka dapatkan. Jadi inti dari kedua model pembelajaran tersebut siswa di latih untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN GENTAN 03 dengan judul, **“Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas V SDN Gentan 03 Tahun 2015/2016 “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gentan 03 Tahun 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V SDN Gentan 03 tahun 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pembelajaran IPA dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran *make a match*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi guru, sebagai motivasi untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.